

**AYAT BUMI HAMPARAN PERSPEKTIF *TAFSIR MAFĀTIḤ AL-GĀIB,*
AL-JAWĀHIR FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM, DAN *TAFSIR*
ILMI: PENCIPTAAN AL-QUR'AN PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN
*SAINS***



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

ZAKA AHMADA TATHMAINNAL QULUUB

NIM. 20105030054

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1091/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : *AYAT BUMI HAMPARAN PERSPEKTIF TAFSIR MAFATIH AL-GAIB, AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM, DAN TAFSIR ILMI: PENCIPTAAN AL-QUR'AN PERSPEKTIF AL-QUR'AN DA SAINS*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKA AHMADA TATHMAINNAL QULUUB
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030054
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil. Mu'ammur Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66a9a44c839aa



Penguji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66b47ce4d778f



Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66b0ec6960f63



Yogyakarta, 26 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66b5bdca16cf

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen : Bapak Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Zaka Ahmada Tathmainnal Quluub
Lamp : -
Kepada yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zaka Ahmada Tathmainnal Quluub

NIM : 20105030054

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Bumi Datar Dalam al-Qur'an (Penafsiran Kata *Firāsy*, *Mihād*, *Bisāṭ* dan *Suṭihat* Dalam 4 Tafsir Ilmi)


Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Strata Satu (S. Ag.) dalam jurusan atau program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, t. Juli 2024

Pembimbing


Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn
Qadafy M. Hum.

NIP: 19890702 202203 1 002

Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zaka Ahmada Tathmainnal Quluub
NIM : 20105030054
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Rt/Rw 003/0021 Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul
Alamat di Yogyakarta : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Prenggan, Kotagede,
Yogyakarta
Telp/HP : 08570222293
Judul : Bumi Datar Dalam al-Qur'an (Penafsiran Kata *Firāsy*,
Mihād, *Bisāṭ*, dan *Suṭīḥat* dalam 4 Tafsir Ilmi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dipresentasikan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 bulan terhitung dari tanggal sidang. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian waktu ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Juli 2024

Penulis



Zaka Ahmada Tathmainnal Quluub

NIM. 20105030054

Motto

“Perjalanan seribu mil dimulai dengan satu langkah” ~ Lao Tzu.

“The importance of science lies not only in new discoveries, but in the process of understanding and questioning” ~ Carl Sagan.

“Science makes us alive, teaches us how to live better life” ~
Stephen Hawking.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

متعدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti s{alat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	<i>raudah al-atfāl</i>
-----------------------	---------	------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāh al-fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

ذِكْرٌ	Fathah	ditulis	a <i>zūkira</i>
فَعَلٌ	Kasrah	ditulis	I <i>fa'ala</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	U <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Ā <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	ā <i>tansā</i>
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	ī <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فُرُودٌ	ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ay <i>baynakum</i>
Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	Aw <i>qawl</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	ditulis	U'iddat

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	Ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutina, serta menghilangkan huruf “l” (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan kekuasaan Allah, akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: Bumi Datar dalam Al-Qur'an (*Penafsiran Kata Firāsy, Mihād, Bisāt, dan Sutiḥat Dalam 4 Kitab Tafsir Ilmi*). Sangat tidak mungkin untuk mengetahui kebenaran mutlak yang tidak ada kebenaran lain setelahnya. Sehingga, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang mengarahkan pada kebenaran lainnya.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan do'a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M.A., selaku rektor UIN Sunan Kaljiaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag., M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushhuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Ali Imron S.Th.I, M.S.I, selaku kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ibu Fitriana Firdausi S.Th.I., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan banyak saran dan masukan.
5. Bapak Dr. Phil. Mu'ammam Zayn Qadafy M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberi arahan kepada peneliti sehingga memudahkan terlaksananya penelitian.
6. Seluruh dosen dan staf Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu menginspirasi mahasiswa-mahasiswanya dalam bidang akademik.
7. Segenap keluarga yang mendukung dan menghargai setiap langkah yang diambil oleh peneliti, terutama dua orang tua peneliti, ayahanda Nasikhin dan Ibunda Zun 'Afiyah yang telah memberikan didikan yang terbaik untuk peneliti, serta *my genius little brother* yang juga sedang melaksanakan perkuliahan Program Studi Ilmu Fisika.
8. Bapak Ahmad Zabidi Marzuqi Lc. selaku pengasuh PP Nurul Ummah Kotagede yang berperan penting dalam perkembangan ilmu keagamaan peneliti.
9. Para sesepuh, guru dan pembimbing Madrasah Diniyah Nurul Ummah yang membantu peneliti memahami ilmu alat yang menjadi salah satu syarat dilaksanakannya penelitian ini.
10. Keluarga besar PP Nurul Ummah yang telah menjadi bagian hidup dari peneliti. Keluarga besar *Gemanstr*17, angkatan ke-17 MA Nurul Ummah. Keluarga besar

kamar A6, kang Amir Suhud, Khoirul Huda, Iqbal Yahya, dan Ahsanul Fikri. Teman-teman komplek Nurul Ummah Tiga Mahasiswa Giwangan.

11. Para sahabat peneliti sekaligus teman seperjuangan sejak bangku MA hingga sekarang, Muhammad Faizin, Rizky Naufal, Atiq Mahbub, Ardi Ulinnuha, Nisfa Sakbana, Bambang Wahyono, Usman Abdullah, yang banyak memberikan inspirasi dan dukungan kepada peneliti.
12. Keluarga besar KKN 111 Tanggulturus Tulungagung, Ibnu, Nur, Sinta, Riska, Dita, Nafisa, Fitri, Hilwa, Sispa yang sedikit banyak juga telah memberi motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
13. Keluarga besar IAT angkatan 2020 yang saling mendukung satu sama lain, terutama Akbar Rahman Hidayat dan Ahmad Zhahir Khan al-Rifqi yang banyak memberikan arahan kepada peneliti ketika melaksanakan tugas akhir.
14. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti.

Semoga yang telah disebutkan di atas dibalas oleh-Nya dengan balasan yang sebaik-baiknya. Semoga karya kecil peneliti mampu memberikan kemanfaatan dalam proses pencarian kebenaran.

Yogyakarta, Juli 2024
Penulis



Zaka Ahmada T.O.
NIM. 201030054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak:

Sebuah teori konspirasi tentang bentuk bumi datar masih eksis hingga saat ini. Konspirasi tersebut masih banyak di temukan di berbagai platform media sosial. Para penganut konspirasi tersebut sering kali menggunakan kitab suci sebagai landasan argumen mereka, baik al-Qur'an ataupun *the bible*. Beberapa ayat al-Qur'an yang sering dijadikan rujukan argumen mereka adalah ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata *firāsy*, *mihād*, *mahd*, *bisāt*, dan *suṭiḥat*. Kata-kata tersebut memiliki terjemahan "hamparan" yang sering kali diartikan sebagai petunjuk bentuk bumi datar. Atas kasus tersebut, perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai pemaknaan kata-kata tersebut melalui perspektif tafsir saintifik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan kata *firāsy*, *mihād*, *bisāt*, dan *suṭiḥat* dalam perspektif tafsir saintifik, serta mengetahui ada atau tidaknya hubungan kata tersebut terhadap bentuk bumi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *library research*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tiga kitab tafsir yaitu *Tafsir al-Kabīr* karya Fakhrudin ar-Rāzi (1210 M), *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭantāwi Jauharī (1940 M), dan *Tafsir Ilmi: Perspektif al-Qur'an dan Sains* karya Kementerian Agama RI. Selain ketiga sumber data primer tersebut, penelitian ini juga menggunakan sumber lain seperti buku, kitab, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lain yang masih ada kaitannya dengan tema penelitian.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu kata *firāsy*, *mihād*, *bisāt*, dan *suṭiḥat* tidak berbicara dalam konteks bentuk bumi, melainkan menunjukkan bahwa bumi ini merupakan tempat yang layak ditinggali manusia. Ayat-ayat tersebut tidak berbicara mengenai konteks bentuk bumi, melainkan dijadikannya bumi ini sebagai tempat untuk manusia menjalani kehidupannya disertai fasilitas-fasilitas yang ada. Sedangkan ayat yang mengisyaratkan mengenai bentuk bumi dijelaskan pada ayat al-Qur'an yang lain. Sebenarnya, terdapat pro dan kontra mengenai penelitian yang membenturkan antara ayat suci al-Qur'an dengan fakta sains, karena seakan-akan al-Qur'an hanyalah sebagai alat legitimasi untuk membenarkan suatu teori sains, dalam kasus ini adalah bentuk bumi. Oleh sebab itu, penelitian yang demikian alangkah baiknya lebih berfokus pada studi penafsiran, bukan pada kebenaran yang ada antara al-Qur'an dan fakta sains.

Kata Kunci: Bumi, *flat earth*, konspirasi.

Abstract:

*A conspiracy theory about the shape of the flat earth still exists in today's world. The conspiracy is still widely found on various social media platforms. The adherents of these conspirators often use the holy book as the basis of their arguments, both the Qur'an and the Bible. Some verses of the Qur'an that are often used as a reference for their arguments are verses in which the words *firāsy*, *mihād*, *mahd*, *bisāt*, and *suṭīḥat* are included. These words have a translation of "expanse" which is often interpreted as a clue to the shape of the flat earth. In this case, further studies are needed on the meaning of these words through the perspective of scientific interpretation.*

*This study aims to find out how the words *firāsy*, *mihād*, *bisāt*, and *suṭīḥat* are interpreted from the perspective of scientific interpretation, as well as to find out whether or not the word is related to the shape of the earth. This research is qualitative research using the library research method. The primary data sources in this study are four books of *ilmī tafsir*, namely *Tafsir al-Kabīr* by Fakhruddin ar-Rāzi (1210 AD), *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* by Ṭaṇṭāwi Jauharī (1940 AD) and *Tafsir Ilmi: Perspective of the Qur'an and Science* by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. In addition to the four primary data sources, this study also uses other sources such as books, books, journals, articles, and other scientific works that are still related to the research.*

*The results of this study are that the words *firāsy*, *mihād*, *bisāt*, and *suṭīḥat* do not speak in the context of the shape of the earth, but show that this earth is a place suitable for humans to live in. These verses do not talk about the context of the earth's form, but the use of this earth as a place for humans to live with existing facilities. Meanwhile, the verse that hints at the earth's shape is explained in another verse of the Qur'an. There are pros and cons regarding research that clashes between the holy verses of the Qur'an and scientific facts because it is as if the Qur'an is just an instrument of legitimacy to justify a scientific theory, in this case, the shape of the earth. Therefore, such research would be better if it focused more on the study of interpretation, not on the truth between the Quran and scientific facts.*

Keywords: *Earth, Flat Earth, Conspiracies.*

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN UMUM.....	12
A. Konsep Bentuk Bumi.....	12
B. Tafsir Ilmi.....	14
C. Legitimasi <i>Flat Earther</i> Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an.....	18
BAB III PENAFSIRAN KATA <i>FIRĀSYAN, MIHĀDAN, BISĀṬAN, DAN SUṬĪHAT</i>	33
A. Profil Singkat Kitab Tafsir.....	33
1. <i>Tafsir Maḥātib al-Gāib</i>	33
2. <i>Al-Jawāhir Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm</i>	35
3. Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI.....	37
B. Penafsiran Ayat Bumi Hamparan.....	38
1. <i>Firāsyān</i>	38
2. <i>Mihādān/Mahd</i>	46
3. <i>Bisāṭān</i>	53
4. <i>Suṭīhat</i>	58
5. Hubungan Antar Kata <i>Firāsy</i> , <i>Mihād</i> , <i>Bisāt</i> , dan <i>Suṭīhat</i>	62
BAB IV ANALISIS METODOLOGI TAFSIR.....	67
A. Aspek Fokus Penafsiran.....	67
1. Karakteristik Penafsiran Masing-Masing Kitab Tafsir.....	67
2. Penafsiran Tentang Bumi Pada Masing-Masing Kitab Tafsir.....	75
3. Fakta Ilmiah Yang Ada Pada Masing-Masing Kitab Tafsir.....	81
B. Aspek Komparasi Tafsir.....	86
1. Berdasarkan Era Tafsir: <i>Tafsir Maḥātib al-Gāib</i> dan <i>al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm</i>	87

2. Berdasarkan Perbedaan Jumlah Penulis: <i>Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm</i> dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI	89
BAB V	92
Daftar Pustaka.....	95



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdebatan mengenai bentuk bumi sudah menjadi permasalahan sejak dahulu kala. Sudah berabad-abad lamanya perdebatan tersebut tak kunjung reda.¹ Ada dua kelompok yang saling bertentangan pendapat tentang bagaimanakah bentuk bumi yang sebenarnya. Kelompok yang pertama berpendapat bahwa bentuk bumi adalah bulat seperti bola. Sedangkan kelompok yang lain beranggapan bahwa bentuk bumi adalah cakram datar. Kedua kelompok tersebut memiliki teori dan argumen masing-masing yang mendukung anggapan mereka tentang bentuk bumi. Bahkan masing-masing dari mereka memiliki argumen untuk meng-*counter* argumen dari kelompok lawan. Sejak dulu hingga sekarang, perdebatan tersebut belum juga selesai.

Sebagian dari orang-orang yang menganggap bahwa bumi ini datar dilatarbelakangi oleh alasan keagamaan.² Hal itu dikarenakan adanya ayat-ayat di dalam kitab suci kuno mengindikasikan bahwa bentuk bumi ini berupa dataran yang terhampar. Sehingga para pemuka agama lebih meyakini ajaran yang ada di kitab suci mereka dan cenderung menganggap hal yang berlawanan dengan isi kitab suci sebagai sesuatu yang salah. Mereka tidak mau menerima pendapat lain dan bahkan menganggapnya sesat dan harus diluruskan. Hal itulah yang menjadi salah satu faktor perdebatan tersebut tak kunjung selesai.

Seperti yang kita ketahui saat ini bahwa bumi ini memiliki bentuk bulat seperti bola. Terdapat banyak bukti ilmiah yang menjelaskan hal tersebut. Perkembangan ilmu dan teknologi modern telah membuktikan teori bahwa bumi ini bukanlah piringan yang permukaannya datar. Bahkan sekarang kita dapat melihat langsung gambar bumi dari hasil potret NASA. Bahkan kita bisa melihat

¹ J. Ardian et al., *Benarkah Bumi Itu Datar?* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2017), p. 84.

² Rebecca Stefoff, *Flat Earth and Round Earth* (Cavendish Square Publishing, LLC, 2014), p. 17.

video siaran langsung dari satelit NASA yang sedang mengelilingi bumi. Namun tetap saja para penganut teori bumi datar menuduh bahwa foto-foto tersebut hanya kebohongan yang dibuat-buat. Mereka menuduh semua misi antariksa yang pernah diluncurkan sebenarnya tidak pernah sampai ke luar angkasa. Sebagian dari mereka menggunakan manuskrip kuno yang kebenarannya belum terbukti secara ilmiah sebagai argumen pendukung mereka.³ Bahkan sebagian dari mereka menggunakan ayat yang ada di dalam al-Qur'an untuk mendukung pendapat mereka.

Para kaum *flat earth* sering menggunakan manuskrip-manuskrip dan kitab-kitab kuno untuk mendukung argumen mereka. Hal itu dikarenakan manuskrip dan kitab kuno ditulis di masa belum ditemukannya teori bumi bulat. Manusia masih terlalu primitif dan cenderung melihat bumi ini sebagaimana mata mereka melihat. Mereka melihat bahwa tanah yang mereka pijak terlihat luas dan datar. Oleh karena itu manusia zaman dahulu beranggapan bahwa bumi ini berbentuk datar. Bahkan sebagian kaum terdahulu memiliki khayalan tersendiri tentang bumi ini. Seperti orang-orang Mesopotamia kuno yang menganggap bahwa tanah yang mereka pijak adalah sebuah dataran yang mengambang di lautan, orang-orang Babilonia yang menganggap bahwa bumi memiliki rongga yang ditempati oleh manusia, dan orang-orang mesir kuno yang menganggap bahwa bumi adalah sepetak persegi datar dengan tiang penyangga di setiap sudutnya.⁴ Mereka beranggapan demikian tentunya dikarenakan kurangnya pengetahuan ilmiah pada masa itu. Manusia membuat argumen hanya berdasarkan apa yang mereka lihat dengan mata mereka sendiri. Oleh karena itu sebagian besar manuskrip kuno cenderung mengatakan bahwa bumi ini berbentuk datar.

Perdebatan mengenai bentuk bumi sebetulnya sudah mereda semenjak terbuktinya teori *Global Earth* dan *Heliosentris*. Akan tetapi isu tersebut diangkat kembali oleh seorang berkebangsaan Inggris yang bernama Samuel Shenton. Pada

³ Ardian et al., *Benarkah Bumi Itu Datar?*, p. 84.

⁴ *Ibid.*, p. 4.

tahun 1965, ia mengangkat kembali pemahaman tentang bentuk bumi datar ke publik. Selain itu ia juga mendirikan organisasi khusus para penganut teori FE, yaitu IFERS (*International Flat Earth Research Society*).⁵ Organisasi ini lah yang kemudian mencetuskan teori-teori baru tentang bumi datar. Organisasi yang menolak dan mengatakan bahwa semua hasil foto NASA dan juga satelit-satelitnya adalah suatu kepalsuan yang dibuat-buat. Mereka membuat dan menerbitkan beberapa jurnal dan majalah tentang *flat earth* seperti *Zatetic Astronomy*, *The Earth Not a Globe Review*, dan *Earth: a Monthly Magazine of Sense and Science*. Organisasi tersebut masih terus berlanjut dengan beberapa kali pergantian ketua, hingga pada akhirnya terpuruk pada tahun 1990 setelah terjadinya kebakaran yang menyebabkan hilangnya sebagian arsip dan data *flat earth*.⁶

Seorang ilmuwan Inggris, Samuel Rowbotham (1816-1884) mencetuskan hipotesis modernnya yang mendukung teori bumi datar. Rowbotham mengambil rujukan dari ayat-ayat al-Kitab sebagai landasan pendapatnya. Ia menafsirkan ayat-ayat al-Kitab yang sekiranya berkaitan dengan teori bumi datar. Dari hasil penafsirannya, Rowbotham menulis sebuah pamflet yang terdiri dari 16 halaman. Pamflet 16 halaman tersebut kemudian dikembangkan olehnya menjadi sebuah buku setebal 430 halaman yang diberi judul "*Earth Not a Globe*".⁷ Dalam bukunya tersebut, Rowbotham menjelaskan beberapa teorinya tentang bentuk bumi ini. Ia menjelaskan bahwa bumi ini merupakan sebuah cakram datar yang pusatnya adalah Arktika (kutub utara) dan dikelilingi oleh Antartika yang merupakan tembok es besar. Sementara itu, Matahari dan Bulan berputar di atas cakram tersebut di ketinggian 4800 km, sedangkan kosmos (bintang-bintang) berada pada ketinggian 5000 km. Teori yang demikian dinamakan dengan "Astronomi Zetetic".

⁵ Putro Cahyo W, *Klaim serius bumi datar* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), p. 36.

⁶ *Ibid.*, p. 39.

⁷ Didit Ardianto and Harry Firman, "Apakah Teori Bumi Datar Dapat Dipandang Sebagai Realita?", *Journal of Science Education and Practice*, vol. 1, no. 1 (2017), p. 72.

Baru-baru ini juga muncul gagasan baru para penganut teori *flat earth* yang sampai saat ini sedang marak di dunia media sosial. Para penganut teori bumi datar mencetuskan teori baru yang menyatakan bahwa bumi yang kita pijak ini sebenarnya luasnya tidak terhingga. Dunia yang ditinggali oleh manusia hanyalah bagian kecil dari dunia-dunia yang ada di permukaan bumi. Mereka menyatakan bahwa masih ada dunia lain di balik tembok es yang mengelilingi bumi kita. Kemudian di luar tembok es tersebut juga terdapat dunia-dunia lain yang juga dikelilingi tembok besar. Dunia yang demikian mereka sebut dengan istilah “*terra infinita*”. Mereka mengambil referensi dari sebuah buku karya Claudio Nocelli yang berjudul *Terra Infinita: Extraterrestrial World and Their Civilization*. Dalam buku tersebut diceritakan mengenai banyak dunia, termasuk dunia Ya’juj Ma’juj yang dikurung di dalam tembok besi oleh Zulkarnain. Para penganut teori *flat earth* banyak yang meyakini bahwa sebetulnya seperti itulah alam semesta yang kita tinggali saat ini.

Padahal, di zaman sekarang telah banyak terbukti bahwa bumi ini berbentuk bulat, mulai dari hasil pengamatan sederhana sampai bukti matematis. Seperti tenggelamnya kapal laut di horizon ketika berlayar jauh dari tepi pantai, dan awan merah di pagi dan sore hari yang dapat diamati dengan mata telanjang.⁸ Selain itu para ilmuwan juga telah membuktikannya dengan berbagai pengamatan matematis yang tentunya lebih ilmiah daripada pengamatan sederhana. Seperti penghitungan keliling bumi, pelayaran para pelancong dunia, dan pengamatan antariksa. Bahkan saat ini telah banyak satelit buatan yang telah diluncurkan ke luar angkasa dan mengorbit planet bumi, yang mana peluncuran satelit sendiri membuktikan bahwa bumi ini berbentuk bulat seperti bola.

Walaupun demikian, masih banyak dari kaum *flatter* yang menyatakan bahwa semua bukti tersebut hanyalah sebuah kebohongan dan kepalsuan yang dibuat-buat. Mereka tetap teguh pada pendapat mereka yang terkesan kurang

⁸ Resyi A. Gani M.Pd S. Kom et al., *Bumi Dan Antariksa Kajian Konsep, Pengetahuan dan Fakta* (Deepublish, 2021), p. 257.

konsisten. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa mereka selalu berargumen berdasarkan apa yang ada di dalam manuskrip kuno seperti kitab injil. Bahkan sebagian dari mereka juga ada yang menjadikan ayat al-Qur'an sebagai dalil bentuk bumi ini.⁹ Contohnya surah an-Naba ayat 6:

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا

“Bukankah Kami telah menjadikan bumi sebagai hamparan?”.¹⁰

Ayat tersebut digunakan oleh para penganut teori *flat earth* untuk membuktikan bahwa bumi ini bentuknya datar. Mereka mengatas namakan agama untuk meng-*counter* teori lawan. Mereka menggunakan nama agama agar argumen mereka tidak terbantahkan. Padahal mereka menggunakan ayat tersebut sebagai dalil hanya berlandaskan terjemahan ayat tersebut tanpa mendalami maksud ayat tersebut.

Selain surah an-Naba: 6 tersebut juga masih ada beberapa ayat lain yang digunakan oleh para penganut teori bumi datar untuk mendukung argumen mereka. Seperti surah al-Gasyiyah: 20, Taha: 53, az-Zukhruf: 10, dan beberapa ayat lainnya.¹¹ Pada ayat-ayat tersebut memang mengatakan bahwa bumi ini dihamparkan, yang mana banyak ditafsirkan bahwa bumi ini adalah datar. Sehingga, hal tersebut mengakibatkan al-Qur'an dicap sebagai kitab suci yang tidak terjamin kebenarannya. Kata “*mihādan*” pada an-Naba: 6 tersebut memang diartikan sebagai “hamparan” dalam sebagian besar terjemahan al-Qur'an. Namun jika dikaji lebih dalam melalui penafsiran para ulama, kita bisa menemukan bahwa kata tersebut memiliki maksud dan konteks tersendiri. Selain kata *mihād*, terdapat kata-kata lain dalam al-Qur'an yang juga digunakan kaum

⁹ Syaikh Abdullah M. Al-Ruhaili, *Alquran The Ultimate Truth: Menyingkap Puncak Kebenaran Kitab Suci Terakhir Melalui Penemuan-penemuan Sains Mutakhir* (Mirqat, 2008), p. xiv.

¹⁰ Terjemah Qur'an Kemenag, An-Naba: 6.

¹¹ Way of Ahlul Bayt, *Flat Earth In The Book of Allah cc Qur'an*, <https://www.tiktok.com/@wayoftruth313/video/7190358059326229765>, accessed 1 Feb 2024.

bumi datar untuk mendukung teori mereka, beberapa di antaranya yaitu *suṭihat*, *firāsyān*, dan *bisātha*. Kata-kata tersebut juga perlu dikaji konteksnya secara mendalam agar dapat diketahui maksudnya secara benar dan akurat.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan meneliti konsep bentuk bumi dalam al-Qur'an dengan mengambil rujukan dari kitab *Tafsir al-Kabīr Mafātih al-Gāib* karya ar-Rāzi, kitab *al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'an al-Karīm* karya Tanṭawī Jauhārī, dan *Tafsir Ilmi Kemenag RI*. Pengambilan sumber dari ketiga kitab tafsir tersebut tentunya disertai berbagai pertimbangan agar penelitian ini bisa mencapai hasil dan kesimpulan yang sebaik mungkin. Tiga kitab tersebut merupakan kitab-kitab tafsir yang bercorak ilmiah. Sehingga, ketiga kitab tafsir tersebut akan sesuai dengan tema yang akan penulis bahas. Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Ayat Bumi Hamparan Perspektif *Tafsir Mafātih Al-Gāib*, *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*, Dan *Tafsir Ilmi: Penciptaan Al-Qur'an Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat bumi hamparan dalam 3 kitab tafsir (Tafsir al-Kabir Mafātih al-Gāib, al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'an al-Karīm, dan Tafsir Ilmi Kemenag RI)?
2. Bagaimana penjelasan ketiga kitab tafsir mengenai konsep bentuk bumi?

C. Tujuan

1. Mengetahui bagaimana penafsiran ayat bumi hamparan dalam tiga kitab tafsir (Tafsir al-Kabir Mafātih al-Gāib, al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'an al-Karīm, dan Tafsir Ilmi Kemenag RI).
2. Mengetahui konsep bentuk bumi menurut ketiga tafsir..

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai pembahasan ayat bumi hamparan dan bentuk bumi dalam al-Qur'an telah dibahas dalam beberapa literatur berikut.

Skripsi karya Muhammad Abqori yang berjudul *Bentuk Bumi dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Mafatih al-Ghaib dan Tafsir al-Manar)*.¹² Dalam Skripsi tersebut menggunakan metode komparasi antara Tafsir Mafatih al-Gāib karya Fakhruddin ar-Rāzi dan Tafsir al-Manār karya Rasyid Ridha. Pada skripsi tersebut dipaparkan secara ringkas mengenai makna kata-kata yang berkaitan dengan bentuk bumi dalam kitab tafsir Mafātih al-Gāib dan al-Manār. Kemudian penafsiran dari kedua mufassir tersebut dikomparasikan perbedaan dan persamaannya. Sedangkan penulis ingin membahas mengenai penafsiran ayat bumi hamparan dalam *Tafsir Mafātih Al-Gāib, Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm, Dan Tafsir Ilmi: Penciptaan Al-Qur'an Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*".

Tesis karya Ahmad Irsyad El-Faruq yang berjudul *Tafsir Ayat-Ayat Sains Bentuk Bumi Dalam Tafsir Nusantara (Analisis Kitab Tafsir al-Iklil fi Ma'aniy at-Tanzil Karya Misbah Musthafa)*.¹³ Pada karya tersebut membahas kata-kata yang berkaitan dengan bentuk bumi di dalam al-Qur'an secara global dengan merujuk pada kitab Tafsir karya Misbah Musthafa. Pada tesis tersebut hanya mengambil satu sampel ayat saja dari berbagai ayat yang mengandung kata yang berkaitan dengan bentuk bumi. Sedangkan penulis ingin membahas penafsiran ayat bumi hamparan perspektif *Tafsir Mafātih Al-Gāib, Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm, Dan Tafsir Ilmi: Penciptaan Al-Qur'an Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*".

Jurnal karya Ade Jamarudin yang berjudul "Konsep Alam Semesta dalam Al-Qur'an" dalam *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*.¹⁴ Jurnal tersebut secara umum membahas tentang konsep alam semesta dan hanya menyinggung sedikit tentang bentuk bumi. Jurnal tersebut sedikit membahas tentang bentuk

¹² Muhammad Abqori, "Bentuk Bumi dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Mafatih al-Ghaib dan Tafsir al-Manar)" (Semarang: UIN Walisongo).

¹³ Ahmad Irsyad El Faruq, "Tafsir Ayat-Ayat Sains Bentuk Bumi Dalam Tafsir Nusantara (Analisis Kitab Tafsir al-Iklil fi Ma'aniy at-Tanzil Karya Misbah Musthafa)" (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta).

¹⁴ Ade Jamarudin, "Konsep Alam Semesta Menurut al-Qur'an", *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, vol. 16 (2010).

bumi, namun tidak menjelaskan secara spesifik mengenai kata-kata yang berkaitan dengan bentuk bumi. Sedangkan penulis ingin membahas tentang ayat bumihamparan perspektif *Tafsir Mafātih Al-Gāib, Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm, Dan Tafsir Ilmi: Penciptaan Al-Qur'an Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*".

Jurnal karya Tomi Apra Santosa, Emayulia Sastria, dan Dharma Ferry yang berjudul Keruntuhan Teori Flat Earth Menurut Filsafat Islam dan Al-Qur'an dalam jurnal *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Islam dan Al-Qur'an*.¹⁵ Jurnal tersebut membahas tentang kekurangan teori *flat earth* dengan menggunakan dasar filsafat islam dan ayat-ayat al-Qur'an untuk melawan argumen teori tersebut. Jurnal tersebut menjelaskan beberapa ayat yang mengindikasikan bahwa bumi ini adalah bulat untuk menyangkal argumen penganut teori flat earth. Namun jurnal tersebut tidak merujuk kepada kitab tafsir tertentu, sehingga pembahasannya masih terlalu global. Sedangkan penulis akan membahas mengenai ayat bumi hamparan menurut *Tafsir Mafātih Al-Gāib, Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm, Dan Tafsir Ilmi: Penciptaan Al-Qur'an Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*".

Skripsi karya Tsamrotul Ishlahiyah yang berjudul *Kajian al-Qur'an Sains (Ayat-Ayat al-Qur'an Tentang Bentuk Bumi Perspektif Agus Mustafa)*.¹⁶ Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai pendapat para ulama tentang bentuk bumi dan argumen ilmiah mengenai bentuk bumi. Perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan ada rujukan yang diambil, yang mana penulis akan mengambil rujukan dari tiga kitab tafsir, yaitu kitab *Tafsir al-Kabir Mafātih al-Gāib* karya ar-Rāzi, kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭāntawī Jauhari, dan Tafsir Ilmi Kemenag RI.

¹⁵ Tomi Apra Santosa, "Keruntuhan Teori Flat Earth Menurut Filsafat Islam dan Al-Qur'an", *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Islam dan Al-Qur'an* (2020).

¹⁶ Ishlahiyah, "Kajian al-Qur'an Sains (Ayat-Ayat al-Qur'an Tentang Bentuk Bumi Perspektif Agus Mustafa)" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

Jurnal karya Didit Ardianto dan Harry Firman yang berjudul “Apakah “Teori Bumi Datar” Dapat Dipandang Sebagai Realita?” dalam *Journal of Science Education and Practice*.¹⁷ Jurnal tersebut menjelaskan tentang teori bumi datar yang kemudian diidentifikasi apakah teori tersebut bisa dikategorikan realita atau tidak. Pada jurnal tersebut cenderung menggunakan pendekatan filsafat dalam menganalisis datanya. Sehingga penelitian yang akan penulis lakukan akan berbeda dari jurnal tersebut, yaitu menggunakan pendekatan tafsir al-Qur’an dengan meneliti ayat-ayat tentang bumi hamparan dalam *Tafsir Mafātih Al-Gāib, Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm, Dan Tafsir Ilmi: Penciptaan Al-Qur’an Perspektif Al-Qur’an Dan Sains*”.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah *library research*, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis baik itu sumber primer maupun sekunder. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan ada dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yakni kitab *Tafsir al-Kabir Mafātih al-Gāib* karya ar-Rāzi, kitab *al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur’an al-Karim* karya Tanṭawi Jauhari, dan Tafsir Ilmi Kemenag RI. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah beberapa kitab lain, buku, karya tulis, hasil penelitian ilmiah, jurnal, artikel, dan berbagai tulisan ilmiah lain yang masih terkait dengan penelitian ini.

¹⁷ Didit Ardianto, “Apakah ‘Teori Bumi Datar’ dapat Dipandang Sebagai Realita?”, *Journal of Science Education and Practice*, vol. 1 (2017).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumen tersebut berupa data-data dari berbagai literatur kitab tafsir, penelitian ilmiah, karya tulis, jurnal, artikel, dan berbagai buku yang masih terkait dengan tema utama. Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *content analysis*, yaitu dengan menelaah ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata yang berhubungan dengan konsep bentuk bumi. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisa dengan mendeskripsikan (*descriptive analysis*) agar tersusun secara jelas konsep bentuk bumi di dalam al-Qur'an.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi ayat-ayat yang terkait dengan tema. Ayat-ayat tersebut di antaranya yaitu Ṭaha: 53, Nuh: 19, an-Naba': 6, dan al-Gasyiyah: 20.
- b. Melakukan identifikasi kata kunci dari ayat-ayat yang telah diidentifikasi. Beberapa diantaranya yaitu *firāsyān*, *mihādan*, *bisāṭan*, dan, *suṭihat*.
- c. Melakukan analisa terhadap kata-kata kunci dalam beberapa kitab tafsir ilmi, yaitu kitab *Tafsir al-Kabir Mafātih al-Gāib* karya ar-Rāzi, kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭanṭawī Jauhari, dan Tafsir Ilmi Kemenag RI.
- d. Mencari genealogi antara teori bumi datar dengan pemahaman para mufassir kitab Tafsir Ilmi dalam ayat-ayat tersebut.
- e. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

F. Sistematika Penulisan

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bagian ini membahas mengenai latar belakang permasalahan, dan perumusan masalah. Selain itu juga dibahas mengenai tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian

yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas mengenai bagaimana para penganut teori bumi datar melegitimasi ayat-ayat yang terdapat kata *firāsyān*, *mihādan*, *bisātan*, dan, *suṭihat*. Pada bab ini akan dibahas tentang beberapa sumber yang mengklaim ayat-ayat tersebut sebagai pendukung teori bumi datar.

Bab ketiga membahas mengenai penafsiran Ṭanṭāwi Jauhari, ar-Rāzi, dan Tafsir Ilmi Kemenag RI mengenai ayat-ayat yang dilegitimasi oleh para penganut teori bumi datar. Pada bab ini akan dibahas mengenai pemahaman para mufassir tersebut tentang kata *firāsyān*, *mihādan*, *bisātan*, dan, *suṭihat* serta hubungan kata-kata tersebut satu sama lain.

Bab keempat berisi pemaparan karakteristik dan metodologi dari masing-masing kitab tafsir serta perbandingan antara ketiga tafsir tersebut.

Bab kelima berisi hasil penelitian dan kesimpulan dari apa yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya serta menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap permasalahan di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kata *firāsy*, *mihād*, dan *bisāṭ* bukan bermakna bumi ini berbentuk datar. Kata-kata tersebut *relate* dengan istilah orang Arab untuk menyebut rumah dan tempat tinggal. Di dalam kitab tafsir *Mafātih al-Gāib*, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*, dan *Tafsir Ilmi: Penciptaan Bumi dalam Perspektif al-Qur’an dan Sains* sama-sama disebutkan bahwa makna ketiga kata tersebut adalah sesuatu yang berkaitan dengan tempat tinggal yang digunakan oleh manusia untuk tidur. Sedangkan kata *sutiḥat* maknanya adalah bumi ini dihamparkan. Namun bukan berarti bumi ini bentuknya dijadikan datar. Makna kata tersebut adalah bumi ini diluaskan bagi manusia dan makhluk lainnya agar mereka leluasa hidup di permukaannya.
2. Bentuk bumi tidaklah disinggung oleh al-Qur’an secara langsung, akan tetapi diisyaratkan dengan fenomena lain. Pada surah az-Zumar (39): 5 dijelaskan mengenai fenomena terjadinya siang dan malam. Ketika suatu bangsa (bagian bumi) mengalami siang, maka bagian bumi yang lain akan mengalami malam. Hal tersebut hanya bisa terjadi jika bumi ini berbentuk bola. Selain itu, dalam surah Yunus (10): 5-6 juga dijelaskan mengenai isyarat rotasi dan revolusi bumi.
3. Setelah melakukan studi pada tiga tafsir di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiganya tidak ada yang berpendapat bahwa bumi ini datar. Ar-Rāzi berpendapat bahwa bumi ini berbentuk bola. Bumi ini tampak rata di mata manusia karena ukuran manusia yang jauh lebih kecil daripada ukuran bumi seutuhnya. Beliau juga menolak beberapa pendapat tentang bentuk bumi, salah satunya adalah pendapat bumi datar. Hanya saja ar-Rāzi masih berkeyakinan bahwa bumi ini statis atau diam (geosentris).

Ṭanṭāwi Jauhari membahas secara khusus tentang kosmologi bumi dalam penafsiran surah Yunus (10): 5-6. Pembahasan tersebut seputar bentuk bumi, rotasi dan revolusinya terhadap matahari, hingga terjadinya fase-fase bulan. Di dalam buku *Tafsir Ilmi: Penciptaan Bumi dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* juga dijelaskan bahwa maksud kata hamparan atau dihamparkannya bumi adalah perubahan geografis pada bumi yang terjadi dalam kurun waktu yang sangat lama.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian serupa yang akan dilakukan di kemudian waktu:

1. Keempat kata yang penulis teliti, yaitu *firāsy*, *mihād*, *bisāt* dan *suṭīḥat* hanyalah sebagian dari term-term al-Qur'an yang berkaitan dengan bumi. Selain keempat kata tersebut masih ada beberapa kata lain yang juga masih bersinonim dengan keempat kata di atas. Penulis hanya mengambil keempat kata tersebut sebagai sampel dari kata-kata lain yang memiliki makna yang serupa.
2. Penelitian tentang perdebatan bentuk bumi sebenarnya agak kurang sesuai jika dilakukan di era modern ini. Banyak informasi yang menyediakan jawaban dari perdebatan tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada studi tafsir mengenai ayat-ayat yang sering dikaitkan dengan konspirasi *flat earth*.
3. Tafsir ilmi merupakan salah satu corak tafsir yang berfokus pada sisi keilmiahan ayat al-Qur'an. Terdapat banyak pro-kontra mengenai penafsiran ilmiah pada al-Qur'an, karena al-Qur'an sendiri bukanlah kitab yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan sains. Akan tetapi ada beberapa ayat yang mengandung isyarat ilmiah, sehingga ada beberapa pihak yang merasa tertarik untuk menafsirkannya secara ilmiah. Sisi-sisi ilmiah pada al-Qur'an tersebut menunjukkan bahwa ilmu saintifik juga tak kalah penting dengan ilmu keagamaan.

4. Al-Qur'an merupakan kitab yang mengandung sastra tinggi. Kalimat dan diksi yang ada pada al-Qur'an kebanyakan tidak bisa dipahami secara tekstual saja. Terkadang ayat-ayatnya mengandung kiasan yang harus digali maknanya secara mendalam agar didapatkan pemahaman ayat tersebut. Oleh karena itu, memahami ayat al-Qur'an secara tekstual berkemungkinan besar akan membawa pada pemahaman yang salah. Memahami penafsiran dari satu penafsir saja juga masih kurang, karena terkadang penafsiran setiap penafsir berbeda, bahkan bertentangan satu sama lain. Hal itu disebabkan kecenderungan tiap *mufassir* yang berbeda-beda.
5. Ilmu sains adalah ilmu yang terus berkembang dari zaman ke zaman. Kadang kala ada beberapa penafsiran yang berlawanan dengan fakta sains. Dalam hal ini, hanya ada dua kemungkinan yaitu kesalahan penafsiran manusia terhadap ayat, atau fakta ilmiah yang keliru.



Daftar Pustaka

- Abqori, Muhammad, “Bentuk Bumi dalam Perspektif al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Tafsir Mafatih al-Ghaib dan Tafsir al-Manar)”, Semarang: UIN Walisongo.
- Adi Hidayat Official (dir.), *Bentuk Bumi Bulat atau Datar ?! - Ustadz Adi Hidayat*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=yRX5xZZVQXA>, accessed 6 Apr 2024.
- Adieb, Maulana, “7 Jenis Media Sosial Beserta Contohnya yang Perlu Kamu Tahu”, *Glints Blog*, 4 Jun 2020, <https://glints.com/id/lowongan/tipe-media-sosial/>, accessed 23 Jan 2024.
- Ahlul Bayt, Way of, *FLAT EARTH IN THE BOOK OF ALLAH CC QUR’AN*, <https://www.tiktok.com/@wayoftruth313/video/7190358059326229765>, accessed 1 Feb 2024.
- “Akhirnya YouTube Menghentikan Rekomendasi Video Bumi Datar”, *MLD SPOT*, 2019, <https://www.mldspot.com/trending/akhirnya-youtube-menghentikan-rekomendasi-video-bumi-datar>, accessed 28 Jan 2024.
- Al-Baqi, Muhammad Fu’ad ’Abd, *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur’an Al-Karim*.
- Ali, Atabik and Ahmad Zuhdi Muhdhar, *Kamus Kontemporer Arab - Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Maktabah Mustafa al-Bani.
- Al-Ruhaili, Syaikh Abdullah M., *Alquran The Ultimate Truth: Menyingkap Puncak Kebenaran Kitab Suci Terakhir Melalui Penemuan-penemuan Sains Mutakhir*, Mirqat, 2008.
- Ardian, J. et al., *Benarkah Bumi Itu Datar?*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2017.
- Ardianto, Didit, “Apakah ‘Teori Bumi Datar’ dapat Dipandang Sebagai Realita?”, *Journal of Science Education and Practice*, vol. 1, 2017.
- Ardianto, Didit and Harry Firman, “APAKAH TEORI BUMI DATAR DAPAT DIPANDANG SEBAGAI REALITA?”, *JOURNAL OF SCIENCE EDUCATION AND PRACTICE*, vol. 1, no. 1, 2017, pp. 67–78 [<https://doi.org/10.33751/jsep.v1i1.383>].
- Armainingsih, Armainingsih, “Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim Karya Syaikh Tantawi Jauhari”, *Jurnal At-Tibyan*:

Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir, vol. 1, no. 1, 2016, pp. 94–117
[<https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v1i1.34>].

----, “Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syeikh Tantawi Jauhari”, *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, vol. 1, no. 1, 2016, pp. 94–117 [<https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v1i1.34>].

Ar-Razi, Fakhruddin, *Tafsir al-Kabir: Mafatih al-Gaib*, Beirut: al-Banayah al-Markaziyah, 1993.

----, *Tafsir al-Kabir, Mafatih al-Ghaib*, vol. 1, 3rd edition, Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009.

Arti kata bentang - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,
<https://kbbi.web.id/bentang>, accessed 1 Mar 2024.

As-Sa'di, Abdurrahman, *Tafseer As-Sa'di (English Version)*, vol. 6.

Assobihi, M. Fauzan, “Bumi Datar Perspektif Ulama”, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2022.

Azmi, Ulil, “Studi Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya ar-Razi”, *Basha'ir: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*, 2022, pp. 119–27
[<https://doi.org/10.47498/bashair.v2i2.1415>].

Azwar, Welhendri, *Filsafat Ilmu: Cara Mudah Memahami Filsafat Ilmu*, Jakarta: Prenada Media, 2021.

Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir al-Munir*, vol. 14, Damaskus: Dar al-Fikr.

----, *Tafsir al-Munir*, vol. 15, Damaskus: Dar al-Fikr.

Editorial Team, NASA Science, *Deep Impact and the Mass Extinction of Species 65 Million Years Ago*, <https://science.nasa.gov/earth/deep-impact-and-the-mass-extinction-of-species-65-million-years-ago/>, accessed 5 Apr 2024.

El Faruq, Ahmad Irsyad, “Tafsir Ayat-Ayat Sains Bentuk Bumi Dalam Tafsir Nusantara (Analisis Kitab Tafsir al-Iklil fi Ma'aniy at-Tanzil Karya Misbah Musthafa)”, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta.

Fandy, *Sejarah Pembentukan Bumi Zaman Praaksara - Gramedia Literasi*,
<https://gramedia.com/literasi/sejarah-pembentukan-bumi-zaman-praaksara/>, accessed 29 Mar 2024.

Fe 101 Channel - YouTube, <https://www.youtube.com/>, accessed 28 Jan 2024.

FE Community ID 4th, 3 Jan 2024, <https://www.instagram.com/p/C1pI4o3pejF/>, accessed 30 Jan 2024.

Firdaus, Firdaus, “Studi Kritis Tafsir Mafatih Al-Ghaib”, *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 3, no. 1, 2018, pp. 52–61 [https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.214].

Flat Earth Sun, Moon & Zodiac Clock app - YouTube, <https://www.youtube.com/>, accessed 28 Jan 2024.

#flatearth on Instagram | Hashtags, <https://www.instagram.com/explore/tags/flatearth/>, accessed 30 Jan 2024.

“**Flatearth.id** (@flatearth.id)”, *TikTok*, <https://www.tiktok.com/@flatearth.id>, accessed 1 Feb 2024.

gabby.kenny@wearesocial.net, “Digital 2023 October Global Statshot Report”, *We Are Social Indonesia*, 19 Oct 2023, <https://wearesocial.com/id/blog/2023/10/digital-2023-october-global-statshot-report/>, accessed 24 Jan 2024.

Greig, Charlotte and Rothschild Mike, *Conspiracies: History’s Greatest Plots, Collusions and Cover Ups*, Arcturus Publishing, 2024.

Guessoum, Nidhal, *Islam and Science: Past, Present, and Future Debates*, Cambridge: Cambridge University Press, 2023.

Harris, Mochamad, *Urutan Lapisan Atmosfer Bumi dan Fungsinya - Gramedia.com*, <https://gramedia.com/literasi/lapisan-atmosfer/>, accessed 26 Apr 2024.

Hendroyono, Tony, *Facebook*, Bentang Pustaka, 2009.

History of Life on Earth | Smithsonian National Museum of Natural History, <https://naturalhistory.si.edu/education/teaching-resources/life-science/early-life-earth-animal-origins>, accessed 5 Apr 2024.

Hitti, Philip Khuri, *History of the Arabs*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.

Iradat, Damar, “TikTok Dorong Durasi Video Lebih Panjang, Cek Alasannya”, *CNN Indonesia*, Desember 2023, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20231218102706-206-1038581/tiktok-dorong-durasi-video-lebih-panjang-cek-alasannya>, accessed 31 Jan 2024.

Ishlahiyah, “Kajian al-Qur’an Sains (Ayat-Ayat al-Qur’an Tentang Bentuk Bumi Perspektif Agus Mustafa)”, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.

- Jamarudin, Ade, "Konsep Alam Semesta Menurut al-Qur'an", *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, vol. 16, 2010.
- Jauhari, Tantawi, *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Kementerian Agama RI, LIPI, and Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Tafsir Ilmi: Tumbuhan dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an, 2011.
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, Kementrian Agama RI, and LIPI, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Bumi Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an, 2010.
- Laura MacKenzie, Hawks, *Flat Earth Movement*, 20 Jan 2024, https://www.facebook.com/photo.php?fbid=350910617895410&id=100089294241046&set=gm.7322540774469051&eav=Afb6NKKXRSrukfvHLGuFGrxqgDo9fdtX_iwg2h1Sj3OOnGGwtts-fbT0vaB4JtEnjaE&paipv=0, accessed 25 Jan 2024.
- Mansur, Muhammad, *Tafsir Mafatih al-Gaib: Historisitas dan Metodologi*, Sleman: Lintang Hayuning Buwana, 2019.
- Manzhur, Ibnu, *Lisan al-Arab*, Beirut: Dar al-Shadir.
- Mattern, Joanne, *Instagram*, ABDO, 2016.
- Moh, Hafid, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan", *Hakam: Jurnal Kajian Hukum Islam*, vol. 5, no. 2.
- M.Pd, Resyi A. Gani, S. Kom et al., *Bumi Dan Antariksa Kajian Konsep, Pengetahuan dan Fakta*, Deepublish, 2021.
- Muslim Flat Earth Society (dir.), *Muslim Flat Earth Society Intro*, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=v2IiknbiuZg>, accessed 28 Jan 2024.
- Muslim Flat Earth Society - YouTube*, <https://www.youtube.com/@MuslimFlatEarthSociety>, accessed 28 Jan 2024.
- Mustaqim, Abdul, "Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi", *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 7, no. 1.
- Muttaqin, Ahmad, "KONSTRUKSI TAFSIR ILMU KEMENAG RI-LIPI: Melacak Unsur Kepentingan Pemerintah dalam Tafsir", *RELIGIA*, 2016, pp. 74–88 [<https://doi.org/10.28918/religia.v19i2.751>].

- Nandy, *Pengertian Fotosintesis: Tahapan, Syarat, Faktor, serta Manfaat - Gramedia Literasi*, <https://www.gramedia.com/literasi/fotosintesis-adalah/>, accessed 6 Jun 2024.
- , *Sistem Klasifikasi Makhluk Hidup: Pengertian, Tujuan, & Ragam*, <https://www.gramedia.com/literasi/sistem-klasifikasi-makhluk-hidup/>, accessed 5 Jun 2024.
- Nanuru, Ricardo F., "Youtube: Seni Berwawasan Teknologi Modern", *osf.io*, 2017, accessed 26 Jan 2024.
- Panarese, Lonny, *Lonny Panarese - Flight Route From NY To Moscow Shows You A... | Facebook*, https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid02DF3sinamv4cfCt95jwtxzrewPmaB6CJA8eRQnCA9ueqNQMKaYn2jk4yoLuGKj1Vbl&id=100052822614156&eav=AfZY-quyWcIQwEbFh8bZOTKISTSANKo2WxIoGjmoT7CpEsv09ZNzPMbJmmpGvBvphps&m_entstream_source=group&paipv=0, accessed 25 Jan 2024.
- R, Rahma, *Teori Heliosentris, Ini Penjelasan Lengkapnya - Gramedia*, <https://gramedia.com/literasi/teori-heliosentris/>, accessed 13 Jun 2024.
- Rubini, Rubini, "TAFSIR 'ILMI'", *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, 2016, <https://www.journal.stainsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/37>, accessed 21 May 2024.
- Santosa, Tomi Apra, "Keruntuhan Teori Flat Earth Menurut Filsafat Islam dan Al-Qur'an", *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Islam dan Al-Qur'an*, 2020.
- Sari, Intan Nirmala, *Sejarah TikTok dari Aplikasi Negeri Panda hingga Mendunia Halaman 2 - Profil Katadata.co.id*, 6 Mar 2023, <https://katadata.co.id/intannirmala/ekonopedia/6404f5c3ce775/sejarah-tiktok-dari-aplikasi-negeri-panda-hingga-mendunia?page=2>, accessed 31 Jan 2024.
- Society, Muslim Flat Earth, *Flat Earth in Qur'anic Commentary*, 16 Jan 2021, https://www.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid0Xh6KLz1qMNgQLwCiUdRwVJkQLvsDQ6ktHn4WnbQimvTCiTqp3gy34BqEQiRPLjUTI&id=105544071205132&eav=AfYUzgj91mLi7NmJIEHW-4tieSSGo3HatHdY4E2yzAsex51E5Ljht4SzikDeOY4B6AA, accessed 26 Jan 2024.
- Steffoff, Rebecca, *Flat Earth and Round Earth*, Cavendish Square Publishing, LLC, 2014.

Stitch | Pusat Bantuan TikTok, <https://support.tiktok.com/id/using-tiktok/creating-videos/stitch>, accessed 2 Feb 2024.

Talla, Anita Kristina, *RRI.co.id - Mengapa Air Laut di Samudra Atlantik Dan Pasifik Tidak Bisa Menyatu?*, <https://www.rri.co.id/lain-lain/636077/mengapa-air-laut-di-samudra-atlantik-dan-pasifik-tidak-bisa-menyatu>, accessed 6 Jun 2024.

Truther, Texas, “Saudi Cleric Knows The World is Flat”, *TikTok*, <https://www.tiktok.com/@texastruther1/video/6937763241116339462>, accessed 2 Feb 2024.

W, Putro Cahyo, *Klaim serius bumi datar*, CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

“**WAY OF AHLULBAYT** (@wayoftruth313)”, *TikTok*, <https://www.tiktok.com/@wayoftruth313>, accessed 1 Feb 2024.

Wilson, Howard, *The truth about Flat Earth Science and the Bible* | Facebook, 15 Jan 2024, <https://www.facebook.com/groups/1929791250580689/>, accessed 25 Jan 2024.

Yuana, Kumara Ari, *The Greatest Philosophers - 100 Tokoh Filsuf Barat dari Abad 6 SM - Abad 21 yang Menginspirasi Dunia Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.

Zen, Muhammad Aldan Nur and Andri Sahata Sitanggang, “ANALISIS DAMPAK SOSIAL MEDIA DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI”, *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 3, no. 7, 2023, pp. 671–82 [<https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i7.647>].

الارض المسطحة - the flat earth | Facebook, 20 Sep 2022, <https://www.facebook.com/groups/1707694912671975/posts/5397129987061764/>, accessed 26 Jan 2024.

الباحث القرآني / 71:19 | البحر المحيط لأبي حيان, <https://tafsir.app/albahr-almuheet/71/19>, accessed 1 Aug 2024.